

Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

(The Effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price (Empirical Studies on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange))

Dewi Pramita Ika Oktaviani
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: dewipramita91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2011-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 27600,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena nilai koefisien regresi sebesar 6144,822 dan nilai signifikansi sebesar 0,402. *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -9936,323 dan nilai signifikansi sebesar 0,229. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -846,869 dan nilai signifikansi sebesar 0,008.

Kata kunci: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Harga Saham.

Abstract

This research aims to analyze and obtain empirical evidence on effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock price on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The period used in this research is from 2011 to 2013. Determination of the sample in this research using purposive sampling method with predetermined criteria.

The results of the research showed that variable Return on Assets (ROA) are positive and significant effect on stock price. This is evidenced by the regression coefficient value of 27600.259 and significance value of 0.034. Return On Equity (ROE) does not significantly affect the stock price because the value of regression coefficient of 6144.822 and significance value of 0.402. Net Profit Margin (NPM) does not significantly affect the stock price is shown with a regression coefficient value of -9,936.323 and significance value of 0.229. Variable Debt to Equity Ratio (DER) significantly negative effect on stock prices is evidenced by the value of the regression coefficient of -846.869 and significance value of 0.008.

Keywords: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Stock Price.

Pendahuluan

Di Indonesia, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam pembangunan negara. Pasar modal juga menjadi tonggak pendanaan dalam dunia usaha. Hadirnya pasar modal sangat membantu perusahaan-perusahaan dapat mengembangkan usahanya. Selain itu, pasar modal merupakan tempat untuk para investor melakukan investasi

agar memperoleh keuntungan dan tempat bagi perusahaan memperoleh dana.

Sebelum melakukan investasi, para investor harus mengetahui dan memilih saham-saham yang dapat memberikan keuntungan baginya. Para investor juga membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan untuk membantu proses kegiatan investasinya. Menurut Sunariyah (dalam Hasanah, 2010), analisis investasi saham merupakan

hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Selain itu, ada informasi-informasi lain yang diperlukan adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya pergerakan fluktuasi harga saham dan volume transaksinya. Hal tersebut dapat membantu investor untuk memilih perusahaan yang tepat dalam menanamkan modalnya.

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang baik maka akan diminati banyak investor. Menurut Widiatmojo (dalam Purwatiningsih, 2009), harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental dan teknikal, dimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian tentang harga saham ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Hasanah (2010), Pandansari (2012), Anisma (2012), Putra *et.al* (2013). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan sampelnya. Variabel penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan ini beresiko tinggi yang disebabkan oleh persediaan bahan baku. Jika persediaan bahan baku meningkat maka barang yang dihasilkan akan meningkat dan sebaliknya jika persediaan bahan baku menurun maka barang yang dihasilkan akan menurun sehingga dapat mempengaruhi harga jualnya. Pertumbuhan pada sektor manufaktur menyebabkan pergerakan harga sahamnya sangat beragam atau berubah-ubah membuat sektor ini unik untuk diteliti.

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang akan banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Hal itu tentu saja mendorong harga saham naik (Hasanah, 2010). Tandelilin (2010: 371) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Angka rasio yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik seperti penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012), Pandansari (2012) dan Zuliarni (2012) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003), Hasanah (2010) dan Tiningrum (2011) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Angka rasio yang tinggi digunakan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai pengaruh ROE terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) dan Kusumawardani (2012) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Hasanah (2011), Tiningrum (2011) dan Husnaini (2012) bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tandelilin (2010: 386) mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan. Angka NPM yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi manajemen. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rauf (2013) dan Anisma (2012) yang menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan Rosalina *et.al* (2013) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain rasio profitabilitas, rasio *leverage* juga dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai baik dan buruknya suatu perusahaan yang akan dipilih. Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Begitu sebaliknya semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin buruk nilai perusahaan tersebut. Gumanti (2011: 113) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) dan Kusumawardani (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan (*closing price*) saham 5 hari sebelum penerbitan laporan keuangan, hari penerbitan laporan keuangan dan 5 hari sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, website perusahaan dan sumber lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan dengan pertimbangan kriteria-kriteria.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rata-rata harga penutupan (*closing price*) saham 5 hari sebelum penerbitan laporan keuangan, hari penerbitan laporan keuangan dan 5 hari setelah penerbitan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Pemilihan periode 11 hari tersebut karena periode ini dianggap cukup untuk melihat reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan serta untuk menghindari dampak bercampurnya peristiwa yang diamati dengan peristiwa lainnya. Variabel dependen diberi simbol Y.

Variabel independen penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan (Gumanti, 2011: 115). *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE) menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011: 115). *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pencapaian laba atas penjualan yang dihasilkan (Gumanti, 2011: 114). *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan cara:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal (Gumanti, 2011: 113). *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Setelah diketahui nilai dari masing-masing rasio variabel tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda dan uji t.

Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan sehingga total observasinya sebanyak 63.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	63	-0,14	0,32	0,0415	0,06580
ROE	63	-0,26	0,42	0,0649	0,09308
NPM	63	-0,34	0,19	0,0344	0,07199
DER	63	-2,02	2,84	0,6446	1,04089
Y	63	72,55	15727,27	2037,17	3420,30

Berdasarkan data statistik deskriptif di atas, terdapat data ekstrim yang menjadi pengganggu dalam uji statistik yang dilakukan. Data tersebut memiliki nilai yang sangat jauh dengan data-data yang lain yang diduga menjadi pengganggu dalam pengujian data. Data ekstrim tersebut disebut data *outliers*. Peneliti menghapus beberapa data ekstrim dalam penelitian dengan maksud agar memperoleh hasil yang lebih baik dan terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif setelah penghapusan *outliers*:

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif Setelah Penghapusan *Outliers*

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	57	-0,14	0,15	0,0382	0,05527
ROE	57	-0,15	0,22	0,0627	0,07180
NPM	57	-0,34	0,18	0,0329	0,07095
DER	57	-2,02	1,99	0,5354	0,97967
Y	57	72,55	11700,00	1700,07	2659,50

Berdasarkan tabel di atas, sampel berjumlah 57. Nilai data minimum dan maksimum setiap variabel tidak terlalu ekstrim dibandingkan data sebelumnya sehingga data inilah yang akan digunakan dalam pengujian yang akan dilakukan selanjutnya.

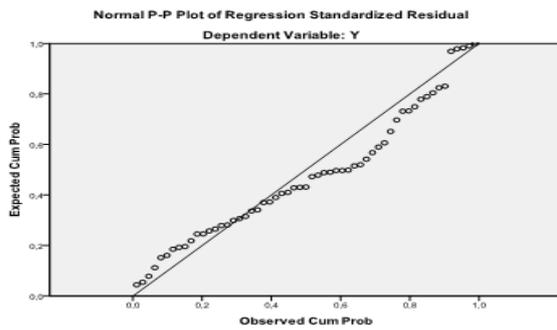
Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *p-p plot* dimana normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan titik-titik yang mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik tersebut juga mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

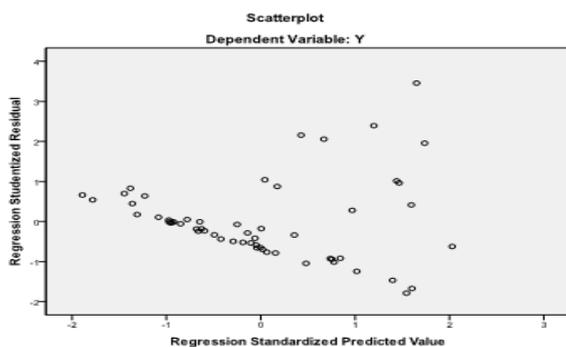
Variabel	Collinearity Statistics		Interpretasi
	Tolerance	VIF	
ROA	0,184	5,426	Tidak ada multikolinearitas
ROE	0,332	3,009	Tidak ada multikolinearitas
NPM	0,270	3,701	Tidak ada multikolinearitas
DER	0,992	1,008	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
2253,28380	1,904

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,904, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel (n) penelitian ini adalah 57 dan jumlah variabel independen yaitu 4 (k=4), maka dalam tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai $dL = 1,4264$ dan nilai $dU = 1,7253$. Nilai DW dalam uji autokorelasi penelitian ini sebesar 1,904 lebih besar dari nilai batas atas (dU) 1,7253 dan kurang dari $4 - 1,7253$ ($4 - dU$), maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	6,503	0,000

Hasil yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam manerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,577	0,333	0,282	2253,28

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,282. hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ROA, ROE,

NPM dan DER dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 28,2%. sedangkan sisanya sebesar 71,8% (100%-28,2%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 7

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	1040,532	434,199	0,020
ROA	27600,259	12689,426	0,034
ROE	6144,882	7274,216	0,402
NPM	-9936,323	8164,911	0,229
DER	-846,869	308,555	0,008

$$Y = 1040,532 + 27600,259 \text{ ROA} + 6144,882 \text{ ROE} - 9936,323 \text{ NPM} - 846,869 \text{ DER}$$

Uji t

Berikut adalah hasil perhitungan uji t:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T hitung	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1040,532	434,199	2,396	0,020
ROA	27600,259	12689,426	2,175	0,034
ROE	6144,882	7274,216	0,845	0,402
NPM	-9936,323	8164,911	-1,217	0,229
DER	-846,869	308,555	-2,745	0,008

Berdasarkan hasil dalam Tabel Analisis Regresi Linier Berganda dapat dijelaskan bahwa ROA memiliki tingkat signifikansi 0,034 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga

saham. ROE memiliki tingkat signifikansi 0,402 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, berarti ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM memiliki tingkat signifikansi 0,229 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, berarti variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER memiliki tingkat signifikansi 0,008 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya. Return On Asset (ROA) termasuk salah satu indikator penting untuk menilai prospek ke depan perusahaan oleh investor yaitu dengan melihat pertumbuhan keuntungan perusahaan. Variabel Return On Asset (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 27600,259 dan signifikan sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$).

Variabel Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini berpengaruh positif secara signifikan. Variabel Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa ada peningkatan laba dibandingkan dengan aset perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba merupakan informasi yang baik sehingga akan menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham. Semakin besar permintaan saham dibandingkan penawaran saham maka dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012), Anisma (2012), Zuliarni (2012), Pandansari (2012) dan Kusumawardani (2012) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal dalam menghasilkan laba bersih. Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 6144,882 dan nilai signifikansi yang tidak signifikan sebesar 0,402 yang lebih besar dari signifikansi 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$). Hal tersebut bisa dikatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2011), Tiningrum (2011) dan Husnaini (2012) bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek

perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dengan laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan dasar untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang supaya para investor tertarik untuk melakukan transaksi saham dengan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan sebesar -9936,323 dan 0,229 yang berarti lebih besar dari signifikansi 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisma (2012) dan Rauf (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012) dan Rosalina *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh NPM yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya-biaya perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Para investor juga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya NPM untuk memprediksi harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal. *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi negatif dan signifikan masing-masing sebesar -846,869 dan 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$). Artinya setiap adanya perubahan yang terjadi pada DER, maka akan terjadi penurunan harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) pada penelitian ini berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk bertransaksi dengan perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan harga saham karena perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar utang daripada membagikan dividen. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011) dan Hatta dan Dwiyanto (2012) yang

menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik perusahaan dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham. Jika semakin besar permintaan saham dibandingkan penawarannya maka dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena *Return On Equity* (ROE) hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi pemegang saham biasa sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) sebagai pertimbangan investasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya saja sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan besar kecilnya *Net Profit Margin* (NPM) untuk memprediksi harga saham.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar risiko perusahaan sehingga minat investor untuk bertransaksi akan menurun dan mengakibatkan penurunan harga saham.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yaitu 28,2% menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang tidak dikaji dalam penelitian ini oleh peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan rasio-rasio keuangan selain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk dijadikan variabel independen karena masih banyak rasio-rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran, seperti rasio likuiditas, aktivitas dan rasio lainnya.

Daftar Pustaka

- Anisma, Yuneita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Riau: Universitas Riau. Tahun 2, No.5.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi: Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasanah, D. R. 2010. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Husnaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. Malang: Universitas Brawijaya. Vol. 6, No. 1, hal. 45-49.
- Kusumawardani, Angrawit. 2012. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009. *Jurnal*. Universitas Gunadarma.
- Pandansari, F. A. 2012. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwatiningsih, Tri. 2009. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NPM, OPM) Serta Rasio Likuiditas (CR & QR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember.
- Putra, A. C., Saryadi, dan Hidayat, W. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*. Semarang: Universitas Diponegoro. Vol. 3, No.1, pg. 1-9.
- Rauf, D. A. 2013. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham PT. Indosat, Tbk. *Skripsi*. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Rosalina, L., Kuleh, J., Nadir, M. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal*. Universitas Mulawarman. Vol. 1, No.1.
- Subiyantoro, E. dan Andreani, F. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Vol.5, No.2, hal 170-180.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kasinius.
- Tiningrum, Erna. 2011. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. STIE AUB Surakarta. Vol.19, No. 18.
- Zuliami, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Riau: Universitas Riau. Vol. 3, No.1.